

VISI SUMBER DAYA PANGAN BAHARI

EDISI REVISI
MARET 2023



CONSERVATION ALLIANCE
FOR SEAFOOD SOLUTIONS

SOLUTIONSFORSEAFOOD.ORG

UCAPAN TERIMA KASIH

Conservation Alliance mengucapkan terima kasih atas kerja keras dan dedikasi Kelompok Kerja Visi Sumber Daya Pangan Bahari (*Vision for Seafood Working Group*). Kelompok Kerja (Pokja) dimaksud memiliki anggota dengan beragam pengalaman dan pengetahuan, yaitu kalangan praktisi, akademisi, pekerja, dan pakar wilayah. Selain berbagai kepustakaan yang dikutip dan dijadikan acuan, banyak bagian dalam dokumen ini disusun atas dasar kepakaran Pokja. Pokja telah memberikan persetujuan bagi dokumen ini dengan suara mayoritas-super. Terima kasih!

Javier Van Cauwelaert	SmartFish Inc
Nicole Condon	Marine Stewardship Council
Caroline Ferguson, Ph.D.	Postdoctoral Research Associate at the University of Maine
Gabrielle Lout, Ph.D.	Ocean Outcomes
Trini Pratiwi	Asian Seafood Improvement Collaborative
Arlene Nletes Satapornvanit	Gender in Aquaculture and Fisheries Section, Asian Fisheries Society
Jenny Slafkosky	Bon Appétit Management Company
Ryo Takahashi	Seafood Legacy
Lena Weiss	Anderson Cabot Center for Ocean Life, New England Aquarium

DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM

Alliance	The Conservation Alliance for Seafood Solutions Aliansi Konservasi untuk Solusi Pangan Laut
FAO	Food and Agriculture Organization of the United Nations Lembaga PBB bidang Pangan dan Pertanian
FPIC	Free, Prior, and Informed Consent Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal dan Tanpa Paksaan (PADIATAPA)
ILO	International Labour Organization Organisasi Perburuhan Internasional
IMO	International Maritime Organization Organisasi Kemaritiman Internasional
IUU	Illegal, Unreported, and Unregulated fishing Penangkapan Ikan yang Menyalahi Aturan (Illegal, Tidak Dilaporkan, dan Tidak Diregulasi)
SDGs	Sustainable Development Goals Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)
SSI	Seafood Stewardship Index Indeks Pemeliharaan Pangan Laut
UN	United Nations Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

DAFTAR ISTILAH DAN DEFINISI PENTING

Istilah *responsible* (bertanggung jawab), *sustainable* (lestari, berkelanjutan), dan *improving* (peningkatan, perbaikan) kerap digunakan secara bergantian atau dapat dipertukarkan untuk menggambarkan aneka prakarsa di bidang sosial dan lingkungan hidup, meskipun sering dilakukan tanpa definisi yang secara umum menjelaskan apa makna istilah-istilah tersebut. Berbagai penggunaan istilah-istilah tersebut menggambarkan keragaman bidang kerja, tujuan, dan kekuatan komunitas ini. Dalam dokumen ini, istilah:

Environmentally responsible (bertanggung jawab dalam hal lingkungan hidup) mengidentifikasi praktik dan perilaku yang secara kredibel dapat mengatasi, mengurangi, atau menghilangkan dampak negatif terhadap planet bumi serta bertujuan untuk mewujudkan perbaikan terus-menerus.

Decent work (pekerjaan yang layak) didefinisikan sebagai “pekerjaan produktif bagi perempuan dan laki-laki dalam kondisi merdeka, adil, aman, dan menjunjung martabat manusia”.¹

Improving (peningkatan, perbaikan) mengacu pada usaha perikanan yang terlibat dalam proyek peningkatan perikanan² yang kredibel serta operasi budidaya yang terlibat dalam proyek peningkatan budidaya perairan³ yang kredibel.

Our ocean (samudra kita) meliputi semua badan air, termasuk ekosistem laut dan air tawar.

Seafood (pangan laut, pangan bahari) meliputi hewan, tanaman, dan alga/ganggang yang ditangkap atau dibudidayakan di lingkungan air tawar atau air asin.⁴

Socially responsible (bertanggung jawab dalam hal sosial) mengidentifikasi praktik dan perilaku yang secara kredibel berupaya mengatasi dampak negatif kepada masyarakat dari semua gender dan status sosial serta bertujuan untuk mewujudkan perbaikan terus-menerus.

Sustainable (lestari, berkelanjutan) dan ***sustainability (kelestarian, keberlanjutan)*** mengacu pada istilah yang penggunaannya telah ditetapkan oleh PBB. *Sustainability* (keberlanjutan) didefinisikan sebagai “memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.”⁵

Traditional knowledge (pengetahuan tradisional), menurut PBB, “merupakan fondasi bagi identitas, warisan budaya, peradaban, penghidupan, dan strategi bertahan masyarakat adat selama berabad-abad. Pemajuan, pelindungan, dan pemeliharaan pengetahuan tradisional ini merupakan hal penting bagi kelanjutan penghidupan masyarakat adat, ketangguhan mereka dalam menghadapi bencana alam dan bencana akibat ulah manusia (bukan-alam), serta pembangunan masyarakat mereka. Pengetahuan tradisional juga merupakan inti hak masyarakat adat.”⁶

1-European Commission. “Employment and Decent Work.” Diakses pada 24 Januari 2023. https://international-partnerships.ec.europa.eu/policies/sustainable-growth-and-jobs/employment-and-decent-work_en.

2-Conservation Alliance for Seafood Solutions. “Fishery Improvement Projects Guidelines.” Diakses pada 20 Februari 2023. <https://solutionsforseafood.org/our-work/fishery-improvement-projects-guidelines>.

3-Sustainable Fisheries Partnership. “Introduction to Aquaculture Improvement Projects.” Diakses pada 20 Februari 2023. <https://sustainablefish.org/introduction-to-aquaculture-improvement-projects-aips>.

4-Stockholm Resilience Centre, Center for Ocean Solutions dan Center on Food Security and the Environment pada Stanford University, dan EAT. “The Blue Food Assessment.” Diakses pada 7 Desember 2022. <https://bluefood.earth>.

5-United Nations. “Sustainability.” Diakses pada 20 Februari 2023. <https://www.un.org/en/academic-impact/sustainability>.

6-United Nations Department of Economic and Social Affairs. “Traditional Knowledge – an Answer to the Most Pressing Global Problems?,” April 22, 2019. <https://www.un.org/development/desa/en/news/social/permanent-forum-on-indigenous-issues-2019.html>.

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	2
DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM	3
DAFTAR ISTILAH DAN DEFINISI PENTING	4
DAFTAR ISI	5
PENGANTAR	6
The Conservation Alliance for Seafood Solutions	7
Visi Aliansi terkait Sumber Daya Pangan Bahari	7
Tujuan Aliansi 2030	8
Gerakan Pangan Laut yang Bertanggung Jawab	10
Mengapa Pangan Laut Penting?	11
MEWUJUDKAN TUJUAN ALIANSI: AREA KOLABORASI	12
Planet Bumi dan Sumber Daya Alam	13
Tanggung Jawab Sosial dan HAM	15
Kerja Sama Kemitraan	17
PENANDA TANGAN	18
SUMBER DAYA TAMBAHAN	19
Ilustrasi Kegiatan dalam Gerakan Pangan Laut yang Bertanggung Jawab	20
Bacaan Lebih Lanjut	29



VISI SUMBER DAYA
PANGAN BAHARI
PENGANTAR

PENGANTAR

THE CONSERVATION ALLIANCE FOR SEAFOOD SOLUTIONS

Conservation Alliance for Seafood Solutions (“Aliansi”) adalah suatu komunitas global yang terdiri atas lebih dari 130 organisasi yang meyakini bahwa produksi pangan laut merupakan penggerak yang kuat untuk menciptakan perubahan bagi kesehatan samudra kita serta bagi kesejahteraan masyarakat dunia.

VISI ALIANSI TERKAIT SUMBER DAYA PANGAN BAHARI

Visi yang diusung oleh Aliansi ialah terwujudnya dunia dengan pangan bahari/laut yang berkelempahan di dalam suatu lingkungan di mana pekerja, masyarakat, dan samudra mencapai kondisi berkemakmuran.⁷

Tujuan masa depan yang gemah dan penuh ambisi ini akan dapat terwujud bila kita semua bekerja sama dengan cara kerja yang baru dan menyeluruh untuk menyelaraskan pendekatan berbasis pasar dan tata kelola, menjalin kolaborasi, dan mengutamakan keadilan serta keterkaitan antara manusia dan lingkungan hidup dalam segala hal yang kita lakukan.

Dokumen ini menguraikan berbagai tantangan yang perlu diatasi oleh gerakan pangan laut yang bertanggung jawab serta aneka peluang yang harus kita manfaatkan di dalam kerangka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG/*Sustainable Development Goals*) PBB.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) ialah rencana PBB untuk “menghapus kemiskinan ekstrem, mengurangi ketimpangan, dan melindungi planet bumi sebelum tahun 2030.”⁸ TPB memberikan kerangka bahasa yang sama untuk membahas berbagai isu sosial dan lingkungan hidup. Sektor pangan laut berpotensi memberikan kontribusi besar dalam mewujudkan 12 dari 17 TPB, oleh karenanya dokumen Visi ini bertujuan untuk:

- Menghubungkan gerakan pangan laut bertanggung jawab dengan diskusi di tingkat global tentang pembangunan dan sistem pangan.
- Membantu pemangku kepentingan lama dan baru untuk mengidentifikasi keterkaitan antara isu sosial dan lingkungan hidup yang terkait dengan proyek mereka.
- Membantu mengarahkan kegiatan Aliansi dalam membangun kerja sama kemitraan, mengadakan diskusi tentang isu-isu yang berkembang, memimpin proyek yang mempersatukan dan memperkuat gerakan pangan laut bertanggung jawab, dan memperluas dampak kita.

Bagian Sumber Daya Tambahan memuat daftar yang masih dapat terus dikembangkan yang berisi ilustrasi kegiatan yang dapat dilakukan oleh sektor pangan laut untuk membantu terwujudnya TPB.

7-Dokumen Visi Sumber Daya Pangan Bahari ini merupakan pengembangan dari pengantar dan prinsip yang telah dipublikasikan dalam dokumen Common Vision for Sustainable Seafood. Di tahun 2023, pedoman baru bagi perusahaan akan menggantikan enam langkah yang dapat diambil perusahaan untuk membangun dan menjalankan komitmen pangan laut berkelanjutan.

8-PBB. “The 17 Goals | Sustainable Development Goals.” Diakses pada 7 Desember 2022. <https://sdgs.un.org/goals>.

TUJUAN ALIANSI TAHUN 2030

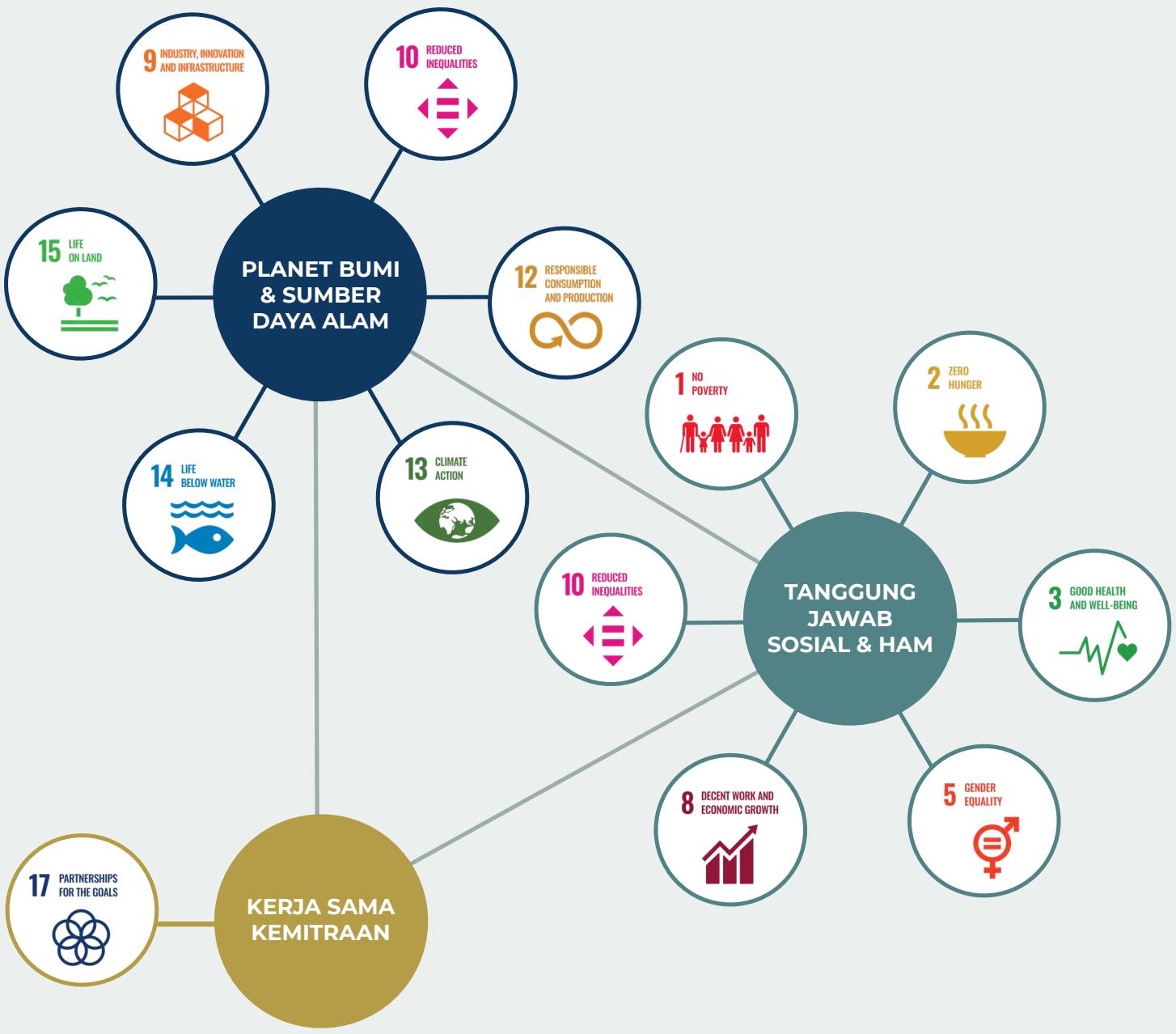
Sejalan dengan jangka waktu TPB yang akan perlu tercapai sebelum tahun 2030, Aliansi telah menetapkan tujuan bahwa paling tidak 75% produksi pangan laut komersial di tingkat global merupakan produksi yang bertanggung jawab dalam hal lingkungan hidup atau telah melakukan perbaikan yang dapat diverifikasi. Selain itu, di tahun 2030, gerakan pangan laut yang bertanggung jawab sudah mewujud menjadi gerakan yang:

- Paham (terinformasi dengan baik) tentang tanggung jawab sosial.
- Menjalin kerja sama kemitraan dan menggaungkan upaya yang telah dilakukan oleh para pemuka di bidang HAM dan bidang hak-hak pekerja, serta pakar lainnya.
- Menerapkan berbagai praktik terbaik.

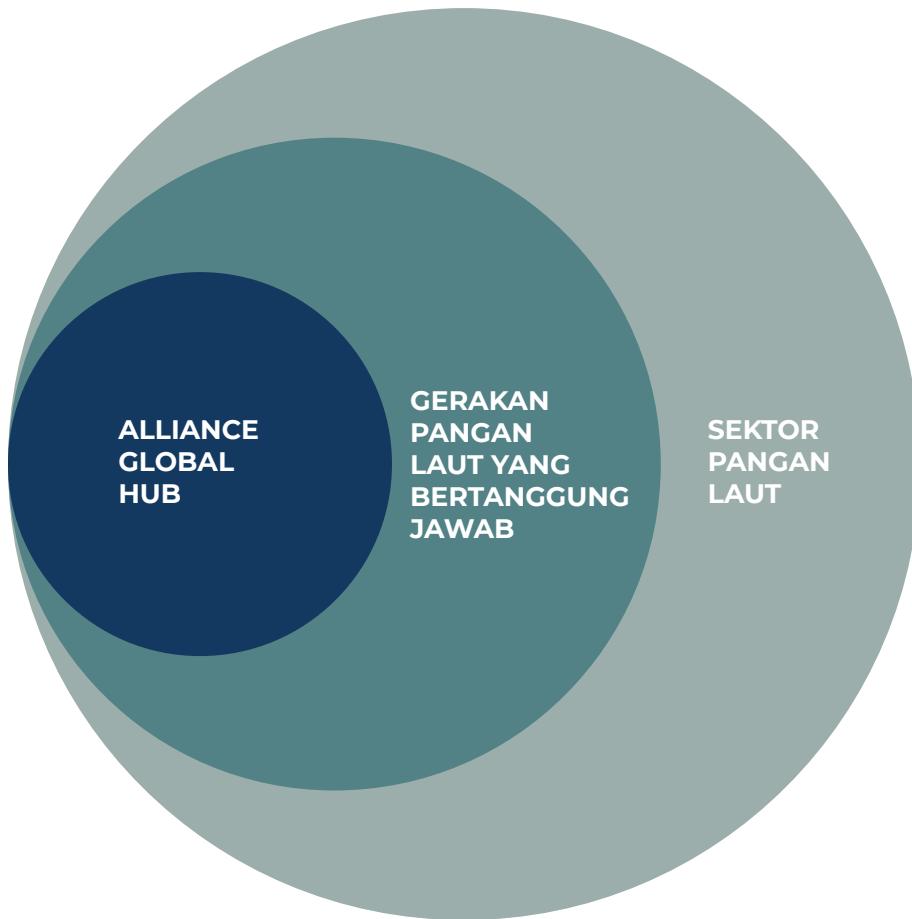
Meskipun tujuan Aliansi ini tidak terkait dengan semua TPB, pendekatan holistik yang menyoroti ketergantungan antara tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup menunjukkan adanya pergeseran penting dalam paradigma upaya perbaikan di bidang pangan bahari, yang akan perlu dikembangkan lebih jauh lagi, melampaui fokus yang dulunya secara sempit hanya memperhatikan capaian di bidang lingkungan hidup.

“Saat ini makin berkembang kesadaran bahwa sistem pangan harus diubah — bahwa upaya mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB memerlukan pergeseran ke arah sistem yang lebih beragam, tangguh, dan adil, serta lebih sehat.”

- Blue Food Assessment



GERAKAN PANGAN LAUT YANG BERTANGGUNG JAWAB



Alliance Global Hub mencakup organisasi anggota yang telah secara terbuka menyampaikan komitmen untuk mewujudkan Visi Aliansi dan berkontribusi pada komunitas belajar kita.

Responsible seafood movement (gerakan pangan laut yang bertanggung jawab) meliputi organisasi, individu, komunitas/kelompok warga, perusahaan yang berupaya meningkatkan tanggung jawab di bidang sosial dan lingkungan hidup pada rantai pasok pangan laut namun masih belum secara terbuka menyampaikan komitmen mereka untuk mewujudkan Visi Aliansi.

Seafood sector (sektor pangan laut) mencakup para pemangku kepentingan yang telah disebutkan di atas ditambah semua pelaku lainnya di sektor pangan laut yang masih belum berkomitmen pada gerakan pangan laut yang bertanggung jawab ataupun mengungkapkan apa saja upaya mereka dalam hal tanggung jawab.

MENGAPA PANGAN LAUT PENTING?

- Pangan bahari, atau pangan laut, sangat beragam dan mencakup aneka hewan, tanaman, dan alga/ganggang yang ditangkap atau dibudidayakan di samudra kita dan di perairan di darat. Pangan laut memiliki kandungan gizi yang baik dan memberikan ketahanan pangan yang penting bagi masyarakat di dunia. Pangan laut kaya protein dan mikronutrien yang penting bagi pola makan manusia.⁹
- Pangan laut merupakan sumber penting bagi pendapatan dan lapangan kerja. Jutaan orang di dunia bekerja di sektor pangan laut, dan sektor ini amat penting bagi produsen kecil (yang mengisi lebih dari 90% pekerjaan penangkapan ikan¹⁰), perempuan, masyarakat perdesaan, serta masyarakat asli dan masyarakat adat (*Indigenous and First Peoples*).
- Produksi pangan laut dapat dilakukan secara ramah iklim. Beberapa jenis pangan laut, khususnya jenis kerang-kerangan, dapat dipanen atau dibudidayakan dengan jejak karbon yang lebih rendah dibandingkan dengan banyak jenis pangan yang ditanam di daratan.
- Pangan laut dapat dihasilkan secara bertanggung jawab. Ada banyak metode produksi yang hanya berdampak kecil pada ekosistem, yang menerapkan praktik ketenagakerjaan yang adil dan berkeadilan, serta yang membawa dampak positif pada masyarakat. Selain itu, produksi pangan laut yang bertanggung jawab memastikan ekosistem samudra yang sehat dan tangguh yang lebih mampu menghadapi dampak iklim.
- Secara budaya, pangan laut amatlah penting. Budidaya dan penangkapan ikan merupakan bagian penting pada tradisi dan kehidupan banyak masyarakat asli dan masyarakat adat. Perikanan juga secara erat terkait dengan banyak identitas gaya hidup dan kuliner.
- Pangan laut yang diperoleh dari hasil tangkapan di alam liar merupakan sumber terbesar pangan yang didapat dari alam lepas. Pangan laut kerap menjadi sumber daya bersama yang tersedia untuk umum, yang dipanen di tingkat kawasan, di laut lepas, atau keduanya.
- Hasil budidaya perairan saat ini mulai melampaui hasil tangkapan dari alam dan dapat menjadi sumber pangan bagi penduduk dunia bila dilakukan secara bertanggung jawab.¹¹
- Pangan laut melampaui batas-batas politik, dan tata kelola atas pangan laut memerlukan kolaborasi antara berbagai negara dan pemerintah demi memantau perikanan dengan baik serta menegakkan upaya pengelolaan, khususnya di laut lepas.
- Pangan laut dipanen dari beberapa ekosistem yang memiliki keanekaragaman hayati yang paling tinggi, produktif, dan terdegradasi. Ekosistem tersebut tidak hanya memberikan manfaat penting bagi manusia, namun juga penting bagi semua kehidupan di planet bumi.

PANGAN LAUT DAN SAMUDRA KITA

Pangan laut meliputi hewan, tanaman, dan alga/ganggang yang ditangkap atau dibudidayakan di lingkungan air tawar atau air asin.

Samudra kita meliputi semua badan air, termasuk ekosistem laut dan air tawar.

9-FAO. "Global Production. Fisheries and Aquaculture Division [online]." Roma, 2023. Diakses pada 10 Februari 2023. https://www.fao.org/fishery/en/collection/global_production.

10-FAO. "The International Year of Artisanal Fisheries and Aquaculture 2022," 2022. <https://doi.org/10.4060/cc0461en>.

11-FAO. "The State of World Fisheries and Aquaculture 2022." Roma, 2022. Diakses pada 20 Februari 2023 <https://doi.org/10.4060/cc0461en>.



MEWUJUDKAN
TUJUAN ALIANSI:
AREA KOLABORASI

MEWUJUDKAN TUJUAN ALIANSI: AREA KOLABORASI

Kolaborasi dan kemajuan di tiga bidang — Planet Bumi dan Sumber Daya Alam (SDA), Tanggung Jawab Sosial dan Hak-hak Insani (HAM), dan Kerja Sama Kemitraan — menjadi penting dalam mewujudkan tujuan Aliansi di tahun 2030.

Bagian ini secara ringkas menjelaskan mengapa sektor pangan laut harus berkolaborasi dan mencapai kemajuan di ketiga bidang tersebut. Dalam melakukan hal tersebut, sektor pangan laut akan memberikan kontribusi positif pada upaya di tingkat global dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG).

PLANET BUMI DAN SUMBER DAYA ALAM

Sama halnya dengan semua sistem pangan lainnya, pengambilan pangan laut dari alam dan penggunaan sumber daya alam untuk membudidayakan pangan laut membawa dampak bagi planet bumi. Produksi pangan laut juga dapat menekan keanekaragaman hayati, mengubah habitat, mencemari lingkungan, merusak fungsi ekosistem, dan memperburuk dampak perubahan iklim. Dengan adanya perubahan iklim, tersedianya sistem untuk mengatasi ketidakseimbangan ini menjadi makin penting, di mana dampak ke berbagai kawasan akan timpang. Sektor pangan laut harus mengatasi berbagai tantangan berikut ini agar dapat memenuhi tujuan tanggung jawab kita di bidang lingkungan hidup. Bagian Sumber Daya Tambahan mencantumkan daftar kegiatan yang dapat berkontribusi pada SDG tertentu.

- **Mencegah dan mengurangi dampak lingkungan hidup bagi ekosistem laut (kehidupan di air, *life below water*):** Produksi pangan laut secara langsung terkait dengan ekosistem laut (kehidupan di air). Kebanyakan produksi pangan laut, baik melalui budidaya perairan, budidaya laut, atau penangkapan ikan di alam, akan berdampak pada kehidupan dan habitat laut. Dampak lingkungan hidup pada ekosistem laut dapat jauh dikurangi dengan jalan menetapkan target yang disusun secara ilmiah, meningkatkan tata kelola dan penindakan, bekerja sama dengan para pemangku pengetahuan tradisional terkait solusi yang perlu diambil, dan menciptakan insentif untuk meningkatkan praktik yang ada, seperti misalnya pendekatan berbasis pasar dan inovasi lainnya. Selain itu, praktik penangkapan ikan yang paling merusak, seperti misalnya penggunaan alat penangkap ikan yang tidak sepatutnya, penangkapan ikan dengan bahan peledak/dinamit, dan penggunaan bahan beracun harus dihapuskan. Inovasi dalam praktik budidaya hendaknya mencakup pengumpulan limbah dan filtrasi yang sesuai, penggunaan sumber yang bertanggung jawab, penggunaan materi kelautan secara efisien, dan sistem yang lebih baik dalam pencegahan sebaran dampak buruk.
- **Mencegah dan mengurangi dampak lingkungan hidup pada daratan:** Banyak produksi budidaya perairan dan pengolahan pangan laut dilakukan di darat. Selain itu, limbah cair (limbah budidaya) dan pembukaan lahan untuk budidaya perikanan atau produksi pakan (misalnya kedelai) dapat secara langsung berdampak pada habitat ikan dan jalur-jalur perairan.



Segenap pemangku kepentingan harus menyadari keterkaitan antara ekosistem darat dan air tawar dengan produksi pangan laut. Komitmen untuk tidak lagi terjadi penggundulan hutan (nol deforestasi), inovasi di bidang pakan dan teknik budidaya, serta berbagai upaya lainnya memiliki potensi besar untuk mengurangi dampak lingkungan hidup dari industri pangan laut terhadap daratan.

- **Mengatasi perubahan iklim dan mengurangi ketimpangan:** Perubahan iklim berdampak pada ekosistem global dan pada akhirnya berdampak pada ketersediaan pangan laut bagi konsumsi di tingkat lokal dan perdagangan internasional. Sektor pangan laut harus mengambil tindakan yang segera dan bermakna di bidang iklim guna mengurangi emisi gas rumah kaca serta menyusun rencana kapasitas adaptif dan ketangguhan bagi masyarakat dan ekosistem. Produsen skala kecil pun harus dilibatkan dalam penyusunan dan pelaksanaan solusi. Selain itu, karena produsen skala kecil hanya punya sedikit sumber daya untuk beradaptasi pada dampak perubahan iklim, solusi apa pun hendaknya memperhitungkan dampak perubahan iklim yang mungkin mereka alami. Ada banyak peluang untuk menjaga insan manusia dan planet bumi melalui intervensi iklim, bila dijalankan dengan segera.
- **Memastikan konsumsi dan pola produksi yang bertanggung jawab:** Permintaan akan pangan laut diperkirakan akan tumbuh, namun sumber daya laut dan air tawar yang ada terkurus dengan begitu cepat. Dampak naiknya permintaan ini dapat ditekan dengan menerapkan konsumsi, produksi, dan pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Sebagai contoh, sektor pangan laut dapat memanfaatkan energi dengan lebih efisien, mengurangi polusi, meminimalkan pemborosan dan hilangnya makanan, memperbaiki pengelolaan limbah, menggunakan lebih banyak lagi produk sampingan dalam pakan untuk keperluan budidaya, dan mendukung penelitian dan pengembangan. Industri kita juga hendaknya berkomitmen menjalankan praktik pengadaan yang bertanggung jawab (termasuk keterlacakkan, verifikasi, dan laporan ke masyarakat) serta digitalisasi yang lebih maju di bidang ini. Selain itu, pesan yang benar dan konsisten kepada konsumen akan membantu mereka mendukung produksi yang bertanggung jawab dan pada akhirnya turut mendukung gaya hidup yang bertanggung jawab.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN HAM

Pangan laut merupakan sumber pangan, penghidupan, dan perdagangan yang sungguh penting bagi masyarakat di dunia. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pekerjaan yang layak, kesetaraan gender, dan kesejahteraan bagi semua orang, aspek hak-hak insani (HAM), keselamatan, dan keadilan perlu ditanggulangi. Pemangku kepentingan dari berbagai bangsa dan komunitas tidak punya kesamaan peluang untuk dapat menikmati sumber daya alam mereka. Demi tercapainya pembangunan berkelanjutan, sektor pangan laut harus memprioritaskan martabat manusia, kesejahteraan sosial, ketahanan pangan, dan kedaulatan pangan.

- **Mengatasi kemiskinan dan kelaparan dunia serta memajukan kesehatan dan kesejahteraan:** Tiga ratus delapan puluh satu juta orang mengalami kelaparan atau kurang gizi.¹² Permasalahan ketahanan pangan lebih banyak dijumpai di kalangan perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Sebanyak 20% dari asupan protein harian bagi lebih dari 3 miliar orang berasal dari pangan laut, dengan unsur gizi penting seperti Vitamin A, Vitamin B-12, kalsium, yodium, zat besi, zinc, dan asam lemak omega-3.¹³ Sektor pangan laut dapat membantu membangun pasokan makanan yang sehat, andal, dan terjangkau dengan jalan mendorong sistem pangan yang positif-alam, mengurangi limbah makanan, menyediakan pekerjaan yang layak, memastikan bahwa produksi pangan laut komersial terus berlanjut, dan menjaga akses pada usaha perikanan dan budidaya untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.
- **Mencapai kesetaraan gender:** Hampir separuh tenaga kerja di produksi pangan laut adalah perempuan, demikian pula mayoritas pekerja di tempat pengolahan dan 40% pekerja di perikanan rakyat/skala kecil. Akan tetapi, keterwakilan perempuan dalam tata kelola masih belum cukup baik, dan perempuan sering mengerjakan pekerjaan informal, tidak berbayar, atau pada posisi yang tidak diperhatikan yang mana datanya sangat minim. Perempuan bukan kelompok homogen. Keterwakilan dan peran perempuan bergantung pada identitas lainnya yang saling berkelindan (e.g., agama/kepercayaan, disabilitas, status perkawinan dan keluarga, identitas seksual, dll.). Perempuan yang memperoleh pengakuan dan memiliki akses yang lebih baik pada peran/jabatan di produksi pangan laut lebih mampu mendapat penghasilan yang lebih baik dan keuntungan lain terkait gizi. Pekerjaan yang dilakukan perempuan di bidang perikanan adalah pekerjaan yang penting dari segi ekonomi, budaya, dan sosial, namun hanya sedikit mendapat perhatian dari kebijakan di bidang perikanan ataupun program pendukung lainnya. Kurangnya perhatian ini berujung pada terpinggirkannya perempuan dari data statistik resmi perikanan dan dari pengambilan keputusan penting, termasuk upaya untuk mengatasi kerja paksa di laut, perikanan yang menyalahi aturan (IUU), pengelolaan perikanan bertanggung jawab, serta ketahanan dan pemulihhan dari bencana.¹⁴



12-FAO, IFAD, UNICEF, WFP, and WHO. The State of Food Security and Nutrition in the World 2022: Repurposing food and agricultural policies to make healthy diets more affordable. The State of Food Security and Nutrition in the World (SOFI) 2022. Rome, Italy: FAO, IFAD, UNICEF, WFP, WHO, 2022.

<https://doi.org/10.4060/cc0639en>.

13-Blue Food Assessment. "Building Blue Food Futures for People and the Planet." BFA, September 2021. <https://bluefood.earth/policy/>.

14-USAID, GAFS, CTI-CFF, and ICAR-CIFT. "Decent Work and Thriving Businesses for Women in Fisheries: A Cooperative Action Plan," 2022.

<https://www.rti.org/brochures/women-fisheries-cooperative-action-plan>.

APA YANG DIMAKSUD DENGAN PEKERJAAN YANG LAYAK?

"Pekerjaan yang layak merupakan kumpulan aspirasi masyarakat terkait kehidupan kerja mereka. Pekerjaan yang layak mencakup kesempatan bekerja yang produktif dan memberikan pendapatan yang adil/wajar, keamanan di tempat kerja dan perlindungan sosial bagi semua, prospek yang lebih baik terkait pengembangan diri dan integrasi sosial, kebebasan mengemukakan kekhawatiran mereka, berserikat, dan ikut serta dalam keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka, serta kesetaraan peluang dan perlakuan bagi semua perempuan dan laki-laki."¹⁵

– Organisasi Perburuhan Internasional (ILO)

- **Mengusung pekerjaan layak:** Pekerjaan di perikanan, budidaya, dan pengolahan pangan laut seringkali tidak menghasilkan kompensasi yang baik, bersifat informal, dan kurang aman, dengan hanya sedikit atau bahkan tanpa keterwakilan pekerja. Pelanggaran hak serta praktik eksploratif, seperti kerja paksa, perekutan dengan tipu daya, perdagangan orang, pekerja anak di lingkungan yang membahayakan, diskriminasi, dan kondisi kerja yang sangat berbahaya, telah banyak didokumentasikan di sektor ini. Masih tetap ada ketimpangan besar dalam hal perlindungan bagi pekerja di sektor pangan laut, khususnya pekerja migran yang bekerja di kapal perikanan jarak jauh, produsen skala kecil, dan perempuan. Pemerintah dan sektor pangan laut punya tanggung jawab untuk meningkatkan kondisi kerja bagi para pekerja, baik yang di darat maupun di laut, di semua operasi perikanan. Dengan memastikan terlaksananya pekerjaan yang layak, hak-hak mendasar pekerja akan terlindungi sembari mendukung upaya penanggulangan kemiskinan, kesejahteraan sosial, dan pembangunan berkelanjutan.

MEMBANGUN GERAKAN INKLUSIF

Dalam dokumen ini, "perempuan dan anak perempuan" punya makna inklusif dengan turut mencakup transpuan dan transpuan anak. Selain itu, istilah LGBTQ2IA+ digunakan untuk mengacu pada Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Queer, Questioning, Two-Spirit, Interseks, Aseksual, dan identitas lain yang tidak tercakup dalam paradigma cisgender dan heteroseksual.

Gerakan pangan laut yang bertanggung jawab hendaknya melakukan advokasi bagi perempuan serta kelompok minoritas gender dan seksual lainnya dengan melibatkan pemerintah dalam reformasi kebijakan, menciptakan kondisi kerja yang suportif dan fleksibel, mengkaji kesamaan upah dalam pekerjaan, dan mendukung hak dan kesehatan reproduksi. Diperlukan lebih banyak lagi upaya dalam gerakan pangan laut bertanggung jawab agar dapat bersifat inklusif bagi kalangan LGBTQ2IA+, dan kita harus mendukung hak-hak mereka secara nyata.

Menghapuskan diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan, anak perempuan, dan kelompok LGBTQ2IA+; mengakui nilai dari pekerjaan rawat-asuh, pekerjaan kemasyarakatan, dan pekerjaan rumah tangga yang tidak berbayar; memastikan akses pada kesehatan reproduksi dan seksual; menciptakan peluang ekonomi bagi perempuan, anak perempuan, dan kelompok terpinggirkan lainnya; serta meningkatkan partisipasi dan kemampuan kepemimpinan mereka dalam pengelolaan perikanan akan membantu tercapainya kesetaraan gender.¹⁶

15-International Labour Organization. "Decent Work." Diakses pada 7 Desember 2022. <https://www.ilo.org/global/topics/decent-work/lang--en/index.htm>.

16-United Nations. "Goal 5: Achieve Gender Equality and Empower All Women and Girls." Diakses pada 7 Desember 2022. <https://sdgs.un.org/goals/goal5>.

Untuk membantu tercapainya inklusi dan kesetaraan, kami akan mengadvokasi sikap menghargai bagi semua orang dengan melibatkan pemerintah dalam reformasi kebijakan, menciptakan kondisi kerja yang supotif dan fleksibel, mengkaji kesamaan upah, dan mendukung akses pada kesehatan reproduksi. Gerakan pangan laut yang bertanggung jawab akan berupaya menghapuskan diskriminasi dan kekerasan, menciptakan peluang ekonomi bagi semua, dan meningkatkan partisipasi dan kepemimpinan bagi semua kelompok, khususnya perempuan dan kelompok LGBTQ2IA+.

KERJA SAMA KEMITRAAN

Jumlah perusahaan pangan laut yang turut bergabung dalam wadah prakompetitif mengalami kenaikan kurang-lebih sebesar 60% dari 2018 hingga 2021¹⁷, namun masih diperlukan lebih banyak lagi kerja sama kemitraan dan kolaborasi demi mencapai tujuan kita di bidang tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup.

Demi terciptanya kemajuan dalam mengatasi berbagai tantangan yang telah diuraikan dalam dokumen Visi ini, pihak Aliansi akan terus mendorong, memfasilitasi, dan memperkuat kerja sama kemitraan dengan gerakan pangan laut yang bertanggung jawab, sektor pangan laut secara keseluruhan, dan pemerintah.

Membangun kerja sama kemitraan melalui Global Hub tetap menjadi fokus penting dalam upaya yang dilakukan oleh Aliansi. Pihak Aliansi mendorong para anggota Global Hub untuk mencari cara-cara inovatif guna mengatasi berbagai tantangan dan tujuan yang telah diuraikan dalam dokumen Visi ini, dengan jalan:

- Melakukan kerja sama di tingkat internasional guna menyelaraskan berbagai praktik terbaik dan persyaratan pemerintah dalam produksi pangan laut,
- Mendukung warga dan masyarakat di negara-negara penghasil pangan laut, dan
- Memainkan peran kepemimpinan dalam membangun kerja sama kemitraan yang setara dan saling percaya dengan kolega di bidang hak-hak tenaga kerja dan sosial, sehingga Global Hub mendukung (dan tidak menjegal) upaya yang mereka lakukan atas nama para pekerja.



¹⁷-CEA Consulting. "2022 Progress Toward Sustainable Seafood - By the Numbers," September. 2022.
<https://oursharedseas.com/wp-content/uploads/2022/09/2022-Progress-Toward-Sustainable-Seafood-By-the-Numbers.pdf>.

PENANDA TANGAN

Para penanda tangan di bawah ini yakin dengan Visi Sumber Daya Pangan Bahari ini dan akan mendorong serta memperhatikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) PBB pada saat merancang dan menjalankan proyek atau komitmen.

Aquatic Life Institute
Australis Aquaculture
Blue Bridge Consulting Inc.
FISH Safety Foundation
FishWise
Francisco Blaha
Future of Fish
Kate Barclay
Lusamerica Foods – Monterey Bay Seafood
Mar y Comercio
Ocean Outcomes
Ocean Wise Seafood
Organic Ocean Seafood Inc
Paiche
Patuakhali Science and Technology University
Premier Catch
Pronatura Noroeste
Qingdao Marine Conservation Society (QMCS)
Rob Stewart Sharkwater Foundation
Seafood Legacy
SmartFish Comercializadora
SmartFish Rescate de Valor
The Marine Mammal Center
Vericatch
World Benchmarking Alliance



SUMBER DAYA TAMBAHAN

A VIYSUMBER DAYA TAMBAHAN

ILUSTRASI KEGIATAN DALAM GERAKAN PANGAN LAUT YANG BERTANGGUNG JAWAB

Tabel berikut ini memuat beberapa contoh ilustrasi kegiatan yang dapat dilakukan oleh pemangku kepentingan untuk meningkatkan tanggung jawab keseluruhan di sektor pangan laut serta berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG). Daftar ini bukan daftar tetap dan masih dapat terus dikembangkan, serta tidak berlaku bagi semua pemangku kepentingan.

Bila memungkinkan, tindakan yang dicantumkan juga diambil dari rekomendasi yang sudah ada, seperti misalnya Seafood Stewardship Index (SSI) dari World Benchmarking Alliance.

Mencegah dan mengurangi dampak lingkungan hidup pada ekosistem laut (*life below water*) (dengan tindakan untuk mewujudkan SDG 3, 14, dan 15)

1. Menyusun komitmen publik sejalan dengan Guidelines for Companies (Pedoman bagi Perusahaan).	SSI Indikator B1
2. Menjalankan proyek-proyek peningkatan aquaculture (budidaya perairan) dan fishery improvement projects (peningkatan perikanan) guna mengatasi tantangan/permasalahan di bidang sosial dan lingkungan hidup. Menggunakan kekuatan dari sektor pangan laut dan pemangku kepentingan terkait guna mendorong upaya perbaikan dan perubahan kebijakan yang mampu bertahan.	SDG Target 14.5
3. Membatasi dampak dari perikanan dan budidaya perairan pada spesies lain (khususnya spesies langka, terancam punah, dan dilindungi), habitat, dan ekosistem, seperti misalnya (namun tidak terbatas pada) upaya mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab, memberantas praktik penangkapan ikan yang menyalahi aturan (<i>IUU Fishing</i>), mengadopsi praktik-praktik terbaik yang mengurangi sampah laut dan bentuk polusi lainnya, mendukung dan memilih produk yang telah mendapat sertifikasi dan penilaian, mengurangi penggunaan plastik, menghindari habitat yang sensitif dan rentan, serta mengurangi penggunaan antibiotik serta bahan/pengolahan kimia lainnya.	SDG Target 3.9 SDG Target 14.1 SSI Indikator B13
4. Memperhatikan kebutuhan produsen skala kecil serta pemangku pengetahuan tradisional dalam mengelola sumber daya kelautan, pasar, dan zona pesisir; mendukung peran perempuan; dan mendorong pembangunan warga masyarakat yang tangguh.	SDG Target 14.7
5. Memperhatikan lima pilar utama kesejahteraan hewan untuk hewan perairan yang dibudidayakan, termasuk 1) kualitas air, 2) kepadatan stok, 3) komposisi pakan, 4) pengayaan lingkungan, dan 5) penggunaan metode <i>stunning and slaughter</i> (dimatikan dengan dibuat pingsan terlebih dahulu). Selain itu, turut mengikuti praktik terbaik dalam perikanan tangkap di alam liar saat menyelenggarakan tangkap dan ambil (<i>capture and retrieval</i>) serta semaput dan sembelih (<i>stunning and slaughter</i>).	SDG Target 14.4 dan 14.C

Mencegah dan mengurangi dampak lingkungan hidup pada lahan (dengan tindakan untuk mewujudkan SDG 14 dan 15)

1. Menjadi tempat dan mengelola kegiatan untuk melindungi dan mengurangi dampak pada keanekaragaman hayati, khususnya pada spesies langka, terancam punah, dan dilindungi, serta memanfaatkan praktik-praktik terbaik untuk melindungi masuk dan tersebarnya spesies invasif.	<u>SDG Targets 15.5 dan 15.8</u>
2. Menggunakan sumber daya air tawar secara bertanggung jawab dan efisien, dengan memperhatikan kebutuhan insan manusia lainnya yang juga menjadi pengguna serta kebutuhan ekosistem secara lebih luas.	<u>SDG Target 15.1</u>
3. Menggunakan praktik terbaik dan upaya mitigasi yang mengurangi dampak pada pemanfaatan sumber daya lahan dan air tawar lainnya, termasuk membatasi rembesan, lepasan, atau intrusi air limbah dan materi lainnya dari kegiatan budidaya perairan dan produksi pangan laut lainnya ke tanah atau air.	<u>SDG Target 15.1</u>
4. Mendorong pemerintah untuk memadukan ilmu terbaik yang tersedia dalam mengelola fungsi ekosistem dan keanekaragaman hayati serta budidaya perairan atau produksi pakan pada tanah daratan.	<u>SDG Target 14.4</u>

Menanggulangi perubahan iklim dan mengurangi ketimpangan (dengan tindakan untuk mewujudkan SDG 1, 9, 10, dan 13)

1. Memasukkan berbagai tindakan untuk menanggulangi perubahan iklim dalam strategi kebijakan dan strategi pengelolaan.	SDG Target 13.2
2. Mendukung implementasi UN Framework Convention on Climate Change (Konvensi Kerangka PBB tentang Perubahan Iklim) dan menjalankan Anticipatory Action Approaches (Pendekatan Langkah Antisipatif) sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengelolaan risiko.	SDG Target 13.4
3. Melaksanakan upaya adaptasi untuk meningkatkan penghidupan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kondisi hidup mendasar.	SDG Target 1.1 SDG Target 10.1
4. Mengurangi emisi gas rumah kaca, mengadopsi teknologi yang bersih dan aman lingkungan, serta mendukung manajemen adaptif.	SDG Target 9.4 SDG Target 13.1

Memastikan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (dengan tindakan untuk mewujudkan SDG 3, 8, 9, 12, dan 14)

1. Mengurangi terciptanya limbah dengan cara mencegah, mengurangi, mendaur-ulang, dan menggunakan kembali limbah.	SDG Target 3.9 SDG Target 9.4 SDG Target 12.5
2. Mewujudkan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab dan penggunaan sumber daya alam secara efisien.	SDG Target 8.4 SDG Target 12.2
3. Mengurangi limbah makanan di tingkat pengecer/retail dan konsumen. Selain itu, mengurangi susut pangan di rantai produksi dan rantai pasok, termasuk susut pascapanen.	SDG Target 12.3
4. Mendorong perusahaan, khususnya perusahaan besar dan perusahaan transnasional, untuk berkomitmen pada praktik-praktik yang bertanggung jawab serta memasukkan informasi keberlanjutan dalam siklus pelaporan mereka.	SDG Target 12.6
5. Mendukung siklus produksi pangan laut yang lebih sirkuler, termasuk cara-cara inovatif untuk memakai kembali produk sampingan dari pangan laut, seperti misalnya mengubah ke dalam bentuk tepung ikan dan minyak ikan.	SDG Target 12.2
6. Mendorong penggunaan seleksi buatan/pembibitan selektif untuk meningkatkan kesintasan (kemampuan bertahan hidup), tingkat pertumbuhan, hasil perolehan, ketahanan terhadap penyakit, dan efisiensi pakan pada spesies budidaya perairan.	SDG Target 14.1 dan 14.2
7. Dalam perusahaan dan rantai pasok, mengambil langkah untuk meningkatkan transparansi dan keterlacakkan, yang bertujuan mengkomunikasikan ekspektasi terkait keterlacakkan dan legalitas pada rantai pasok, serta menciptakan sistem untuk melacak elemen data penting.	Seafood Alliance for Legality and Traceability (SALT)

Menanggulangi kemiskinan dan kelaparan dunia (dengan tindakan untuk mewujudkan SDG 1, 2, 8, dan 10)

1. Berupaya memastikan semua orang, khususnya yang berada di situasi rentan, memiliki akses ke makanan yang aman, bergizi, dan mencukupi.	SDG Target 2.1
2. Berupaya menerapkan model harga premium yang sudah ada saat ini, seperti Fair Trade USA dan/atau melakukan inovasi terkait harga premium guna memastikan agar biaya-biaya untuk melakukan peningkatan dapat tersokong dengan baik, pekerja mendapat upah yang adil/wajar, serta penanaman sumber daya (investasi) dapat dilakukan di tingkat warga masyarakat.	SDG Target 8.5 SDG Target 10.1
3. Mendukung pelaku budidaya dan penangkapan ikan dari segi ketangguhan, produktivitas, dan akses pasar, khususnya bagi produsen skala kecil dan kelompok terpinggirkan. Misalnya, berkomitmen membuka hasil kajian ketimpangan pendapatan yang layak (<i>living income</i>) serta memberikan bukti pendekatan yang holistik, di tingkat sistem, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung produsen skala kecil.	SSI Indikator D23
4. Mengadopsi berbagai pedoman seperti misalnya pedoman FAO's Voluntary Guidelines for Securing Sustainable Small-Scale Fisheries in the Context of Food Security and Poverty Eradication (Pedoman Sukarela Mengamankan Perikanan Skala Kecil yang Berkelaanjutan dalam Konteks Ketahanan Pangan dan Pengentasan Kemiskinan) (Pedoman SSF) untuk memajukan hak-hak perikanan skala kecil dan pekerja perikanan. Mendukung produksi skala kecil dengan jalan mengumpulkan dan memanfaatkan data terpisah (<i>disaggregated data</i>).	SDG Target 1.1 (dan sebagaimana disoroti dalam laporan Illuminating Hidden Harvests tentang perikanan skala kecil)

Mengusung pekerjaan yang layak (dengan tindakan untuk mewujudkan SDG 8 dan 10)

<p>1. Mengkaji, memantau, dan mencegah pelanggaran hak-hak pekerja dan hak-hak insani (HAM) dalam operasi usaha dan rantai pasok pangan laut serta secara transparan melaporkan kemajuan dalam upaya mengatasi risiko dan meningkatkan syarat/kondisi kerja.</p>	<p>SDG Target 8.7 dan 8.8 UN Guiding Principles on Business and Human Rights (Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan HAM) SSI Indikator D20</p>
<p>2. Melakukan advokasi untuk mendukung adopsi secara meluas atas standar keamanan kapal dan kondisi kerja yang memadai, serta memastikan pekerja menerima pelatihan dan pendidikan yang memadai terkait keselamatan dan hak-hak di tempat kerja.</p>	<p>SDG Target 8.8 Work in Fishing Convention (C188) (Konvensi ILO No. 188 tentang Pekerjaan dalam Penangkapan Ikan) FAO Agreement on Port State Measures to Prevent, Deter, and Eliminate Illegal, Unreported, and Unregulated Fishing (Perjanjian FAO tentang Upaya Negara Pelabuhan dalam Mencegah, Menghalangi, dan Menghapuskan Penangkapan Ikan yang Menyalahi Aturan) IMO Cape Town Agreement (Perjanjian Cape Town – IMO) IMO Convention on Standards of Training, Certification Certification and Watchkeeping for Seafarers (Konvensi IMO tentang Standar Pelatihan, Sertifikasi dan Dinas Jaga bagi Pelaut) International Convention on Standards of Training, Certification and Watchkeeping for Fishing Vessel Personnel (Konvensi Internasional tentang Standar Pelatihan, Sertifikasi, dan Dinas Jaga bagi Awak Kapal Penangkap Ikan)</p>

<p>3. Mengadopsi praktik-praktik terbaik bagi keterlibatan pekerja agar pekerja dapat berpartisipasi dan mengusung kegiatan terkait syarat/kondisi kerja. Paling tidak/ minimalnya, perusahaan hendaknya menjalankan mekanisme penyampaian keluhan yang efektif dan proses remediasi (penyelesaian) yang mudah diakses oleh semua pekerja.</p>	<p>Worker-Driven Social Responsibility Network (Jaringan Tanggung Jawab Sosial yang Didorong Pekerja) RISE Worker voice continuum (Kontinum Suara Pekerja – RISE)</p>
<p>4. Berkomitmen pada rekrutmen pekerja migran yang dilakukan secara transparan dan adil/wajar (<i>fair</i>).</p>	<p>SDG Target 8.7 SDG Target 10.7 Responsible Recruitment Tool (Instrumen Rekrutmen yang Bertanggung Jawab)</p>
<p>5. Mendukung serikat pekerja dan kelompok terorganisir lainnya, khususnya para pekerja informal seperti penangkap ikan skala kecil dan pelaku budidaya skala kecil.</p>	<p>SDG Target 8.8 SSF Guidelines (Pedoman SSF)</p>
<p>6. Memprioritaskan manfaat bagi masyarakat setempat serta turut memasukkan pengetahuan tradisional masyarakat asli dan masyarakat adat (<i>Indigenous and First People</i>).</p>	<p>SDG Target 10.3 SSF Guidelines (Pedoman SSF) UN Declaration on the Rights of Indigenous Peoples 2007 (Deklarasi PBB tentang Hak-Hak Masyarakat Adat 2007) FAO Voluntary Guidelines on the Responsible Governance of Tenure of Land, Fisheries and Forests in the Context of National Food Security, 2012 (Pedoman Sukarela FAO tentang Tata Kelola Kepemilikan Lahan, Area Perikanan, dan Hutan secara Bertanggung Jawab dalam Konteks Ketahanan Pangan Nasional 2012)</p>
<p>7. Melakukan penelitian untuk meningkatkan pemahaman tentang pekerjaan yang layak di sektor-sektor yang masih belum banyak dikaji (seperti misalnya budidaya perairan, perikanan skala kecil, dan di berbagai lokasi geografi) dan mengagihkan temuan dan data terkait secara transparan.</p>	<p>SDG Goal 8</p>

Mewujudkan kesetaraan gender (dengan tindakan untuk mewujudkan SDG 1, 3, 5, dan 10)

1. Berupaya mengakhiri diskriminasi, kekerasan, dan eksploitasi perempuan dan anak perempuan. Menghargai harkat penting dari kerja rawat-asuh dan kerja rumah tangga yang tidak berbayar. Memastikan partisipasi yang setara dan seutuhnya dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Menciptakan akses universal pada hak dan kesehatan reproduksi. Memastikan kesetaraan hak pada sumber daya ekonomi, kepemilikan aset/properti, dan layanan keuangan. Mengadopsi dan memperkuat kebijakan dan peraturan terkait kesetaraan gender. Serta memajukan infrastruktur, kebijakan, dan mekanisme pengaduan yang sensitif-gender.	<u>SDG Target 1.4 dan 1.7</u> <u>SDG Target 3.1 dan 3.7</u> <u>SDG Target 5.1</u> <u>SDG Target 10.1 dan 10.4</u>
2. Mendukung peran perempuan dan kalangan LGBTQ2IA+ dalam produksi pangan laut dengan melibatkan pemerintah dalam reformasi kebijakan serta menciptakan kondisi kerja yang supotif dan fleksibel.	<u>SDG Target 10.3</u>
3. Menganalisis kompensasi bagi pegawai dari berbagai gender, usia, ras, dan identitas lain yang saling berkelindan (e.g., agama/kepercayaan, disabilitas, status keluarga dan perkawinan, identitas seksual, dll.) serta mengambil tindakan untuk memastikan kesetaraan. Melakukan dan menyampaikan secara terbuka hasil dari analisis keadilan upah dan gender.	<u>SSI Indikator D13</u>
4. Membuat dan melaporkan komitmen publik terkait kesetaraan gender dengan ukuran dan sasaran yang memiliki kejelasan jangka waktu. Mengumpulkan data terpisah gender dari rantai pasok. Mendorong perempuan dan kelompok-kelompok yang masih kurang terwakili untuk duduk di badan tata kelola tertinggi. Memberikan sumber daya untuk mencapai keberhasilan.	<u>SSI Indikator D14</u>

Memperkuat kerja sama kemitraan (SDG 17)

[SDG Target 17.17](#) “mendorong dan memajukan kerja sama kemitraan yang efektif pada sektor publik, publik-swasta, dan masyarakat sipil, yang dibangun berdasarkan pengalaman dan strategi sumber daya kemitraan.” Mengingat Aliansi kita merupakan suatu perkumpulan kelompok yang bekerja sama, penting agar Aliansi berkomitmen pada kegiatan spesifik selain dari memberikan rekomendasi bagi gerakan kita. Guna menyelaraskan gerakan pangan laut yang bertanggung jawab agar sejalan dengan SDG Target 17.17 dan demi mewujudkan Visi ini, Aliansi akan:

1. Menyelaraskan gerakan pangan laut yang bertanggung jawab dalam mendukung pengurangan dampak sosial dan lingkungan hidup, dengan turut mencakup topik iklim, guna mencapai Tujuan Aliansi 2030.

2. Mendorong gerakan pangan laut yang bertanggung jawab untuk mengadopsi praktik-praktik terbaik, menetapkan komitmen yang penuh ambisi dan dapat dicapai, serta menetapkan ekspektasi bersama terkait transparansi, pengungkapan, dan kemajuan.

3. Menyelenggarakan perbincangan terkait praktik-praktik terbaik di bidang tanggung jawab sosial seperti misalnya hak-hak pekerja dan pendekatan berbasis hak serta upah layak.

4. Berfokus pada keberagaman dan inklusi, memastikan bahwa masyarakat menyadari adanya ketimpangan serta cara-cara mengatasinya.

5. Menciptakan peluang bagi pengembangan profesional, berjejaring, dan kepemimpinan, dengan fokus pada anggota-anggota Global Hub yang berasal dari kalangan perempuan, orang dengan kulit berwarna/non-kulit putih, dan LGBTQ2IA+.

6. Menciptakan ruang bagi diskusi yang pelik tentang berbagai peluang dan kekurangan dari aneka pendekatan dalam mencapai produksi yang bertanggung jawab dan SDG.

7. Mengadopsi berbagai praktik agar dapat lebih baik lagi memasukkan perspektif pihak-pihak yang paling terdampak dari diskusi dan pengambilan keputusan Aliansi, seperti misalnya penangkap ikan dan pekerja perikanan.

BACAAN LEBIH LANJUT

MATERI SUMBER DAYA (sesuai abjad)	PENYUSUN(S)
A call to action from small-scale fisheries, atau seruan dari perikanan skala kecil untuk mengambil tindakan yang menuntut pemerintah untuk memastikan agar perikanan skala kecil dilindungi dan dipulihkan, dan agar mereka dapat terus berkontribusi pada perekonomian, kesehatan, budaya, dan kesejahteraan.	Coalition for Fair Fisheries Arrangements
Action Platform for Sustainable Ocean Business, atau Platform Tindakan bagi Usaha Kelautan yang Berkelanjutan yang menyatukan pelaku usaha, masyarakat sipil, PBB, dan pemerintah guna memajukan perekonomian kelautan dan pembangunan berkelanjutan.	Ocean Stewardship Coalition
An Industry Shift Towards Environmental Enrichment, atau Pergeseran Industri Menuju Pengayaan Lingkungan Hidup yang menguraikan apa makna dari kesejahteraan hewan air serta berbagai peluang untuk melakukan pengayaan.	Aquatic Life Institute
Free, Prior, and Informed Consent (FPIC) of Indigenous Peoples Manual, atau Manual Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal dan Tanpa Paksaan (PADIATAPA) yang memberikan informasi tentang hak atas PADIATAPA dan cara pelaksanaannya dalam enam langkah.	UN Department of Economic and Social Affairs: Indigenous Peoples (Departemen Ekonomi dan Sosial PBB: Masyarakat Adat)
Global Dialogue on Seafood Traceability, atau Dialog Global tentang Keterlacakkan Pangan Laut telah membuat standar industri global untuk keterlacakkan pangan laut.	Global Dialogue on Seafood Traceability
Good Food Institute merupakan lembaga nirlaba yang mewadahi para pemikir sekaligus jaringan internasional yang beranggotakan banyak organisasi yang bergerak untuk melakukan percepatan inovasi protein alternatif.	Good Food Institute
Guide to Tools and Resources, atau Panduan Perangkat dan Sumber Daya menghubungkan aneka perangkat dan sumber daya utama untuk berbagai topik bidang sosial dan lingkungan hidup.	Conservation Alliance for Seafood Solutions
How Responsible Aquaculture can contribute to the UN's Global Sustainable Development Goals, atau Bagaimana Budidaya Perairan yang Bertanggung Jawab Berkontribusi pada Tercapainya TPB PBB melihat bagaimana budidaya perairan yang bertanggung jawab dapat berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG). Makalah ini juga mengembangkan metodologi untuk mengkuantifikasi bagaimana ASC (lembaga yang menyusun makalah ini) berkontribusi pada tercapainya tujuan-tujuan SDG tersebut, yang dapat diverifikasi.	Aquaculture Stewardship Council (ASC)
Illuminating Hidden Harvests, atau Memberi Terang atas Panen Tersembunyi memberikan bukti baru terkait keuntungan, interaksi, dan dampak dari keterlibatan perikanan skala kecil dalam memberikan masukan bagi kebijakan dan praktik.	FAO, Duke University, and WorldFish

MATERI SUMBER DAYA (sesuai abjad)	PENYUSUN
<u>Inter-agency and Expert Group on SDG Indicators</u> , atau <u>Kelompok Pakar dan Lembaga untuk Indikator SDG</u> adalah suatu kerangka global untuk tujuan dan target/sasaran Agenda PBB 2030.	UN Department of Economic and Social Affairs Statistics Division (Departemen Ekonomi dan Sosial PBB: Divisi Statistik)
<u>Key Animal Welfare Recommendations for Aquaculture</u> , atau <u>Rekomendasi Utama Kesejahteraan Hewan untuk Budidaya Perairan</u> memberikan konteks dan justifikasi bagi posisi Aquatic Animal Alliance (Aliansi Hewan Air) terkait kesejahteraan hewan air.	Aquatic Life Institute
<u>Key Welfare Recommendations for Whiteleg Shrimp</u> , atau <u>Rekomendasi Utama terkait Kesejahteraan Udang Vaname</u> menguraikan pertimbangan kesejahteraan bagi krustasea (jenis udang-udangan) yang dibudidayakan.	Aquatic Life Institute
<u>Key Welfare Recommendations for Wild Capture Fisheries</u> , atau <u>Rekomendasi Utama terkait Kesejahteraan Perikanan Tangkap dari Alam Liar</u> menguraikan pertimbangan kesejahteraan pada perikanan tangkap.	Aquatic Life Institute
<u>Local marine stewardship and ocean defenders</u> , atau <u>Pemeliharaan Laut Setempat dan Para Pembela Samudra</u> memberikan lima rekomendasi demi menarik perhatian dan dukungan lebih besar bagi pemeliharaan laut setempat dan para pembela samudra dalam penelitian, kebijakan, praktik, dan pendanaan.	Bennett, N.J., Le Billon, P., Belhabib, D. et al.
<u>Methodology for the Seafood Stewardship Index</u> , atau <u>Metodologi Indeks Pemeliharaan Pangan Laut</u> menerjemahkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) dan berbagai prinsip, pedoman, dan standar yang spesifik untuk sektor pangan laut ke dalam 48 indikator dalam empat area pengukuran. Indikator tersebut meliputi 18 indikator inti di bidang sosial, yang diukur di 2.000 perusahaan yang berpengaruh.	World Benchmarking Alliance
<u>Oxfam's Recommendations for Food Retailers to Address Gender Inequality in Global Supply Chains</u> , atau <u>Rekomendasi Oxfam bagi Pengecer Makanan dalam Mengatasi Ketimpangan Gender dalam Rantai Pasok Global</u> menyerukan kepada pihak supermarket untuk melakukan pergeseran mendasar ke arah kesetaraan gender dalam rantai pasok.	Oxfam
<u>Protein Scorecard</u> , atau <u>Skor Protein</u> memberikan peringkat/penilaian untuk makanan, mulai dari makanan dengan dampak terkecil hingga dampak terbesar pada emisi gas rumah kaca per gram protein.	World Resources Institute
<u>Seafood and the Food System</u> , atau <u>Pangan Bahari dan Sistem Pangan</u> menguraikan upaya yang dilakukan CLF (penulis) dan menghubungkannya dengan beberapa materi terbitan di topik ini.	Johns Hopkins Center for a Livable Future (CLF)

MATERI SUMBER DAYA (sesuai abjad)	PENYUSUN
<u>Small-Scale Fisheries in a Warming Ocean</u> , atau <u>Perikanan Skala Kecil di Samudra yang Makin Panas</u> reports that half of the world's fish production is at risk due to the climate crisis, and small-scale fishers are disproportionately affected by the consequences of a warmer ocean.	WWF, Agrocampus Ouest (Prancis), University of British Columbia (Kanada), Charles Darwin Foundation (Galapagos), dan Instituto Nacional de Pesca (Ekuador)
<u>Small-scale fisheries in a warming ocean: exploring adaptation to climate change</u> , atau <u>perikanan skala kecil di samudra yang kian panas: menjajaki adaptasi menghadapi perubahan iklim</u> menggabungkan pemodelan risiko iklim dengan pelibatan masyarakat akar rumput guna memahami apa arti dari samudra yang kian panas bagi perikanan skala kecil serta mengidentifikasi berbagai strategi penting dalam melakukan adaptasi untuk menghadapi realita baru.	WWF Jerman
<u>Social equity is key to sustainable ocean governance</u> , atau <u>keadilan sosial sebagai kunci tata kelola samudra yang berkelanjutan</u> berisi kerangka untuk mendukung kajian yang memperhatikan konteks terkait keadilan dalam tata kelola samudra.	Crosman, K.M., Allison, E.H., Ota, Y. et al.
<u>The Environmental Impact of Food</u> , atau <u>Dampak Pangan terhadap Lingkungan Hidup</u> mengkaji dampak dari pangan laut terhadap lingkungan hidup dibandingkan dengan produksi makanan di darat.	Sustainable Fisheries, University of Washington
<u>The future of food from the sea</u> , atau <u>masa depan makanan yang berasal dari laut</u> mengkaji sektor-sektor utama penghasil pangan dari samudra guna memperkirakan "kurva pasokan yang berkelanjutan" yang memperhatikan kendala dari segi ekologi, ekonomi, peraturan, dan teknologi. Kurva pasokan ini ditumpangkan dengan berbagai skenario permintaan guna memperkirakan produksi pangan bahari di masa mendatang.	Costello, C., Cao, L., Gelcich, S. et al.
<u>The Global Goals</u> , atau <u>Tujuan Global</u> merangkum 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG), termasuk berbagai tindakan bagi perorangan, lembaga pendidikan/sekolah, dan pelaku usaha.	Project Everyone
<u>The Nutrition Source: Aquatic Foods</u> , atau <u>Sumber Gizi: Makanan Akuatik</u> memberikan lebih banyak informasi tentang makanan akuatik, yang meliputi hewan, tanaman, dan mikroorganisme yang diperoleh dari badan air.	Harvard School of Public Health
<u>The Roadmap for Improving Seafood Ethics (RISE)</u> , atau <u>Peta Jalan Peningkatan Etika Pangan Laut (RISE)</u> merupakan sumber gratis yang tersedia daring (online) untuk membantu perusahaan menciptakan kondisi kerja layak di industri pangan laut.	Fishwise
<u>The State of Food Security and Nutrition in the World 2022</u> , atau <u>Kondisi Ketahanan Pangan dan Gizi Dunia Tahun 2022</u> menguraikan visi dalam upaya FAO di bidang sistem pangan akuatik tahun 2022–2030.	FAO

MATERI SUMBER DAYA (sesuai abjad)	PENYUSUN
<u>True Cost of Food: Measuring What Matters to Transform the U.S. Food System</u> , atau <u>Harga Pangan yang Sebenarnya: Mengukur Hal Penting untuk Mengubah Sistem Pangan di Amerika</u> menguraikan ongkos untuk mendapatkan makanan, yang turut mencakup dampak pada kesehatan, lingkungan, keanekaragaman hayati, penghidupan, dan lain-lain.	The Rockefeller Foundation
<u>Advocating for humane capture fisheries</u> , atau <u>Advokasi Menuju Perikanan Tangkap yang Manusiaawi</u> merupakan proyek PBB yang meneliti dan mengadvokasi praktik kesejahteraan hewan terbaik dalam perikanan tangkap dari alam liar di semua tahap dalam proses penangkapan.	UN Ocean Decade of Ocean Science
<u>The UN Declaration on the Rights of Indigenous Peoples</u> , atau <u>Deklarasi PBB tentang Hak Masyarakat Adat</u> merupakan pernyataan komprehensif yang menyoroti hak-hak insani (HAM) masyarakat adat.	UN Department of Economic and Social Affairs: Indigenous Peoples (Departemen Ekonomi dan Sosial PBB: Masyarakat Adat)
<u>Voluntary Guidelines on the Responsible Governance of Tenure of Land, Fisheries, and Forests in the Context of National Food Security</u> , atau <u>Pedoman Sukarela terkait Tata Kelola Kepemilikan Lahan, Area Perikanan, dan Hutan Secara Bertanggung Jawab dalam Konteks Ketahanan Pangan Nasional</u> memberikan panduan untuk meningkatkan tata kelola kepemilikan lahan, area perikanan, dan hutan dengan tujuan menyeluruh untuk mencapai ketahanan pangan bagi semua.	FAO
<u>Which countries are achieving the UN Sustainable Development Goals fastest?</u> , atau <u>Negara mana yang paling cepat mencapai TPB PBB?</u> mengevaluasi kinerja masing-masing negara dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) mereka.	Andrea Willige, World Economic Forum (Forum Ekonomi Dunia)
<u>Wild Capture Fisheries Best Practices for Aquatic Animal Welfare</u> , atau <u>Praktik Baik Kesejahteraan Hewan Air dalam Perikanan Tangkap</u> memberikan contoh berbagai praktik "sadar kesejahteraan" di perikanan komersial.	Aquatic Life Institute

PROYEK DALAM NAUNGAN



CONSERVATION ALLIANCE
FOR SEAFOOD SOLUTIONS

SOLUTIONSFORSEAFOOD.ORG